



**BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam**

P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533

Volume 10, Nomor 2, Desember 2022 (PP : 325-344)

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/index>

<http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v10i2.13739>

## **Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan Syariah dan Pemberdayaan**

**Ismaulina<sup>1</sup>, Desi Misra Resa<sup>2</sup> Syafril Nasution<sup>3</sup>**

**IAIN Lhokseumawe<sup>1,2,3</sup>**

*ismaulina@gmail.com<sup>1</sup>, desyds3344@gmail.com<sup>2</sup>, muhamadsyafrilnst@iainlhokseumawe.ac.id<sup>3</sup>*

### **Abstract**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the economic players that are able to absorb a large number of workers. The problem that is often faced by MSMEs is the difficulty of obtaining access to capital from financial institutions and the lack of empowerment from various parties. The purpose of this study was to find out whether sharia financing and empowerment have an effect on increasing MSME income. The data analysis technique was carried out using the Multiple Linear Regression method. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) Islamic financing has a positive and significant effect on increasing MSME income with a positive coefficient indicating that the increasing Islamic financing will also increase the income of MSME actors. 2) Likewise, Empowerment has a positive and significant effect on increasing MSME income, indicating that the more empowerment increases, the income of MSME actors will also increase. 3) The closeness of the relationship between sharia financing and empowerment with increased income is at a very strong interpretation*

**Keywords:** *Sharia Financing, Empowerment, Increasing Income*

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah sulitnya mendapatkan akses modal dari lembaga keuangan serta kurangnya pemberdayaan dari berbagai pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan syariah dan pemberdayaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dengan arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pembiayaan syariah maka akan

semakin meningkat pula pendapatan pelaku UMKM. 2) Begitu juga dengan Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemberdayaan maka akan semakin meningkat pula pendapatan pelaku UMKM. 3) Adapun keeratan hubungan antara pembiayaan syariah dan pemberdayaan dengan peningkatan pendapatan berada pada interprestasi sangat kuat.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Syariah, Pemberdayaan, Peningkatan Pendapatan

## PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Sehingga peran UMKM menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena mampu mendukung peningkatan pendapatan, menciptakan lapangan kerja (Matthew *et al.*, 2020) dan mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan, (Sugiyanto *et al.*, 2019). Faktanya UMKM telah menghasilkan sebagian besar bisnis dan telah berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Habtewold, 2019; Okamuro *et al.*, 2018). Mengingat besarnya potensi UMKM, maka pemberdayaan sudah selayaknya dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga keuangan, hal ini mengingat bahwa kurangnya modal dalam pengembangan usaha, kurangnya kemampuan dalam berkompetisi dengan produk luar negeri, pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas SDM yang belum memadai dan jumlah produksi yang masih rendah merupakan masalah yang sering dihadapi oleh UMKM.

Kendala modal dalam pengembangan usaha di sebut oleh UMKM sebagai kendala yang paling utama (Wang, 2016; Beck dan Demirguc-Kunt, 2006), ini terjadi karena kurangnya akses ke pinjaman bank atau pembiayaan bank dan kesulitan dalam pemasaran (Orlando dan Pollack, 2000; Midgley, 2008; Tambunan, 2009a, 2009b; Yuhua, 2013; Das dan Mohiuddin, 2015; Oyelana dan Adu, 2015; Syah dan Saurabh, 2015; Santos dan Moustafa, 2016; Thapa, 2016; Raghuvanshi, Agrawal dan Ghosh, 2017). Hal ini terjadi karena sebagian besar UMKM tidak memiliki agunan sebagai jaminan keamanan pinjaman. Dengan demikian mayoritas UMKM di pedesaan mengandalkan sumber daya pribadi pemilik atau pinjam dari teman selama start-up serta selama fase pertumbuhan usaha. Tanpa modal, suatu bisnis



tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya mulai dari usaha besar maupun usaha kecil tetap membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya (Sudaryono, 2017).

Selanjutnya akses ke teknologi canggih yang terbatas dan di dukung dengan tenaga kerja yang tidak terampil misalnya (Orlando dan Pollack, 2000; Midgley, 2008; Tambunan, 2009a, 2009b, 2010, 2015a, 2018; Yuhua, 2013; Das dan Mohiuddin, 2015; Fiseha dan Oyelana, 2015; Oyelana dan Adu, 2015; Shah dan Saurabh, 2015; Santos dan Moustafa, 2016; Thapa, 2016; Raghuvanshi, Agrawal dan Ghosh, 2017), sehingga tidak mampu berkompetisi dengan produk dari luar negeri. Menurut Driven (2011) sebagian besar UMKM pedesaan tidak memiliki keterampilan bisnis, terutama di kalangan rumah tangga, kaum muda serta orang-orang yang sebelumnya kurang beruntung, juga menyebutkan bahwa keterampilan yang lebih baik dapat menjadi cara untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal, baik pemerintah maupun pihak swasta harus berkomitmen untuk memberikan keterampilan bisnis kewirausahaan yang efektif dan pelatihan yang relevan.

Kualitas SDM dapat dilihat dari Modal manusia yang merupakan ujung tombak sebuah bisnis, karena dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia, permasalahan yang dialami sebuah bisnis dapat teratasi. Menurut hasil penelitian (Ahmed *et al.*, 2020a; 2020b), Modal manusia merupakan input utama dalam proses produksi. Modal manusia bertanggung jawab atas lebih dari setengah dari total nilai produksi (Bobba *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar (2019) yang mengatakan bahwa Modal manusia dianggap penting dengan pertimbangan bahwa perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas reproduksi keluarga, tetapi juga menghasilkan komoditas dan mengolah makanan, dan diperkirakan perempuan terlibat dalam setengah dari total produksi. Modal manusia menurut ekonomi adalah stok keterampilan dan pengetahuan produktif orang-orang dalam masyarakat (Todaro, 1995).

Fenomena kurangnya permodalan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia bagi pelaku usaha mikro hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berlaku pula bagi mereka yang termasuk pelaku usaha mikro di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Karena itu pemberian pembiayaan dan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro merupakan sesuatu yang patut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mikro menjadi lebih baik sehingga dapat merubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha mereka.

## KAJIAN LITERATUR

### Tinjauan Tentang Pembiayaan Syariah

Pembiayaan atau dengan kata lain *financing* merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Menurut Kasmir (2016) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Penelitian (Du *et al.*, 2017; Cressy dan Olofson, 1997) menyatakan bahwa UMKM sangat sulit meminjam uang dari bank yang lebih besar. Karena kesulitan pendanaan yang di hadapi UMKM maka salah satu yang paling populer dibanyak yuridiksi adalah penyediaan pinjaman keuangan darurat (Liao *et al.*, 2016; Su *et al.*, 2021). Saat memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada UMKM, penting untuk mengetahui tentang kompleksitas hirarki dan horizontal. Hal ini mengungkapkan seberapa banyak pinjaman/pembiayaan yang tersedia untuk UMKM (Franquesa dan Vera, 2021; Munir *et al.*, 2017). Selanjutnya Arraiz, Melendez, dan Stucchi (2014) berpendapat bahwa kendala pembiayaan relatif lebih besar untuk perusahaan/UMKM yang lebih besar karena: (1) kemauan bank lebih rendah untuk meminjamkan akibat risiko gagal bayar berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan dan usia perusahaan (Evans, 1987); (2) biaya relatif yang lebih tinggi bagi lembaga keuangan untuk penilaian dan pemantauan; (3) biaya relatif yang lebih tinggi untuk melikuidasi aset jika terjadi gagal bayar (mengingat bahwa biaya ini kurang lebih konstan, biaya per dolar menurun dengan ukuran perusahaan)

Di Indonesia bank syariah lebih cenderung untuk terlibat dalam pinjaman usaha kecil dari pada bank konvensional (Shaban *et al.*, 2014). Temuan yang sama dilaporkan oleh Aysan (2016) bahwa bank Islam Turki mengalokasikan bagian yang lebih besar dari aset mereka untuk pinjaman atau pembiayaan usaha kecil. Intervensi eksternal dan pemerintah terhadap akses keuangan UMKM merupakan hal yang lumrah di negara-negara berkembang. Kersten (2017) menemukan bahwa program pembiayaan UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ukuran kinerja seperti investasi modal dan lapangan kerja tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan upah.



Mekanisme pembiayaan syariah dibagi kedalam 2 kategori yakni pembiayaan berbasis ekuitas dan pembiayaan berbasis hutang. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2011) bank syariah mengklaim pembiayaan berbasis aset dengan hutang dan pembiayaan berbasis ekuitas. Pembiayaan berbasis ekuitas adalah musyarakah (*Joint Venture or Partnership of Equity Participation*) dan Mudharabah (*Partnership*). Hal ini didasarkan pada model pembagian keuntungan dan kerugian, di mana profitabilitas lembaga Islam terkait langsung dengan investasi fisik mereka. Ini membangun perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional yang mendapatkan pengembalian dalam bentuk bunga atas pinjaman yang diberikan kepada pelanggan terlepas dari fakta bahwa mereka menginvestasikan pinjaman ini dan apakah itu menghasilkan keuntungan atau tidak (Paolo Pietro Biancone, 2013). Sedangkan pembiayaan berbasis hutang dilakukan dengan mekanisme konsep *mark-up cost plus* dan ini dapat digunakan dalam kontrak yang didasarkan pada penjualan, dengan pembayaran atau pembelian yang ditangguhkan atau berdasarkan sewa guna usaha. Akad yang paling terkenal adalah Murabahah “biaya plus mark up”, Ijara “leasing”, Salam dan Istisna

Dalam pengelolaan dana oleh lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini ditujukan agar dalam proses pengelolaan dana oleh pengelola (peminjam) dapat terkontrol dengan baik dan juga untuk meminimalisir terjadinya kerugian-kerugian seperti pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, maka sebuah lembaga keuangan harus memiliki tiga aspek penting dalam pembiayaan yaitu aman, lancar dan menguntungkan.

Berdasarkan praktik dari pembiayaan itu sendiri, tujuan pemberian suatu pembiayaan yaitu (1) mencari keuntungan, hasil dari keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bagi hasil yang diterima sebagai balas jasa dan biaya administrasi, (2) membantu usaha nasabah, dalam hal ini baik nasabah maupun lembaga pemberi pembiayaan sama-sama diuntungkan, (3) membantu pemerintah, keuntungan bagi pemerintah dalam penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa dan menghemat serta meningkatkan devisa negara.

Keputusan pembiayaan harus diambil dengan tepat agar tidak timbul pembiayaan bermasalah, sehingga peran komite pembiayaan dapat memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan setiap komponen prosedur pembiayaan yang baik komite pembiayaan bertindak sebagai *customer relationship manager* yang bertugas untuk mencari debitur baru dan menjaga hubungan dengan debitur yang sudah terjalin baik dengan lembaga keuangan.

## Tinjauan Tentang Pemberdayaan Usaha

Pemberdayaan secara bahasa, berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, di mana secara istilah bermakna upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya. Menurut Ginandjar Kartasasmitha (2016), pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu (1) *enabling*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal (2) *empowering*, penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, (3) *protecting*, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah, (4) *supporting*, pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya, dan (5) *fostering*, pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha (Edi Suharto, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008, tujuan pemberdayaan UMKM secara ekonomi yaitu (1) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, (2) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, (3) meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Adapun strategi pemberdayaan UMKM yaitu (1) pengembangan sumberdaya manusia, (2) pengembangan kelembagaan kelompok, (3) pemupukan modal masyarakat (swasta), (4) pengembangan usaha produktif dan (5) penyediaan informasi tepat guna. Pemberdayaan dapat diwujudkan apabila inti pokok sasaran berkisar pada pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan demokratisasi.



## Tinjauan Tentang Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur sangat penting dalam manajemen keuangan suatu usaha, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen pelaku usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Dengan kata lain pendapatan merupakan hasil dari seluruh penjualan barang atau jasa, suatu komoditi yang dihasilkan oleh sebuah usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama satu bulan baik berupa uang atau barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas dipertanian atau pekerja bebas non pertanian, yaitu meliputi gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan dari hasil investasi dan pendapatan dari keuntungan sosial (dari kerja sosial).

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa (*revenue*) yang didapat dari pengolahan suatu komoditi dengan menggunakan modal dan tenaga kerja suatu usaha dalam kurun waktu satu tahun atau dalam kurun waktu tertentu. Swastha menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu (1) kemampuan pelaku usaha, (2) kondisi pasar, (3) Modal, (4) kondisi organisasi usaha, dan (5) faktor lain misalnya periklanan dan lainnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah pemerintahan kecamatan Syamtalira Aron. Berdasarkan Data UMKM Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Aceh melalui kantor Camat, diperoleh jumlah pelaku UMKM yang terdaftar untuk kecamatan Syamtalira Aron sebanyak 168 usaha. Adapun penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Merujuk pada pendapat Arikunto, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas, lalu mentransformasi data ordinal ke interval dengan menggunakan teknik analisa Regresi Linier Berganda sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F.

## PEMBAHASAN

Hasil pengujian Validitas, Reliabilitas, analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Validitas Pembiayaan Syariah (X1)**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1_1	0,678	0,3388	Valid
X1_2	0,757	0,3388	Valid
X1_3	0,914	0,3388	Valid
X1_4	0,894	0,3388	Valid
X1_5	0,732	0,3388	Valid
X1_6	0,671	0,3388	Valid
X1_7	0,568	0,3388	Valid
X1_8	0,784	0,3388	Valid
X1_9	0,796	0,3388	Valid
X1_10	0,752	0,3388	Valid

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Validitas Pemberdayaan (X2)**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2_1	0,808	0,3388	Valid
X2_2	0,807	0,3388	Valid
X2_3	0,791	0,3388	Valid
X2_4	0,756	0,3388	Valid
X2_5	0,843	0,3388	Valid
X2_6	0,627	0,3388	Valid
X2_7	0,752	0,3388	Valid
X2_8	0,807	0,3388	Valid
X2_9	0,802	0,3388	Valid
X2_10	0,746	0,3388	Valid

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Validitas Peningkatan Pendapatan (Y)**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y_1	0,723	0,3388	Valid
Y_2	0,702	0,3388	Valid
Y_3	0,679	0,3388	Valid
Y_4	0,835	0,3388	Valid
Y_5	0,754	0,3388	Valid
Y_6	0,665	0,3388	Valid



Y_7	0,840	0,3388	Valid
Y_8	0,855	0,3388	Valid
Y_9	0,746	0,3388	Valid
Y_10	0,724	0,3388	Valid

Hasil analisis pada tabel pembiayaan syariah, pemberdayaan dan peningkatan pendapatan di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur seluruh pertanyaan yang digunakan, memiliki ketepatan yang baik atau valid. Hal ini terlihat dari besarnya koefisien validitas yang dihasilkan oleh setiap item pertanyaan dari ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai *rhitung* diatas nilai *rtabel* atau di atas 0.3388 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan untuk 3 variabel tersebut adalah valid.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Instrumen	Reliabilitas ( <i>Alpha</i> )	Ket
Pembiayaan Syariah (X1)	0,939	Reliabel
Pemberdayaan (X2)	0,945	Reliabel
Peningkatan Pendapatan (Y)	0,937	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan syariah (X1), pemberdayaan (X2) dan peningkatan pendapatan (Y) dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha dari masing-masing variabel di atas 0,60 yaitu sebesar 0,939 ( $0,939 > 0,60$ ) untuk X1, sebesar 0,945 ( $0,945 > 0,60$ ) untuk X2 dan sebesar 0,937 ( $0,937 > 0,60$ ) untuk variabel Y. Nilai koefisien reliabilitas ini menunjukkan hasil pengukuran yang konsistensi cukup baik pada setiap responden, atau dengan kata lain, persepsi responden mengenai pertanyaan yang digunakan sudah homogen.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	9.583	4.118		2.327	.027
Pembiayaan Syariah	.762	.644	.775	8.596	.000
Pemberdayaan	.374	.538	.492	2.153	.009

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

*Sumber: data diolah 2021*

Nilai konstanta dan koefisien regresi dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = 9,583 + 0,762X_1 + 0,374X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 9,583 merupakan estimasi besarnya peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron. Jika variable pembiayaan syariah dan pemberdayaan memiliki nilai sama dengan nol, sehingga rata-rata variabel peningkatan pendapatan (Y) adalah sebesar 9,583.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan syariah sebesar 0.762 berarti jika terjadi peningkatan pembiayaan syariah satu satuan, maka besarnya peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron akan meningkat sebesar 0.762 satuan atau sebesar 7.62%. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah berkontribusi positif bagi peningkatan pendapatan UMKM, sehingga makin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diterima oleh pengusaha UMKM.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pemberdayaan sebesar 0.374 berarti jika terjadi peningkatan pemberdayaan satu satuan, maka besarnya peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron akan meningkat sebesar 0.374 satuan atau sebesar 3.74%. hal ini menunjukkan



bahwa variabel pemberdayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sehingga makin banyak intensitas pemberdayaan melalui pelatihan, kemandirian berpikir, kemandirian bertindak maka potensi-potensi terpendam yang dimiliki dapat terlihat dan menjadi sesuatu kekuatan baru bagi peningkatan pendapatan pengusaha UMKM.

Adapun hasil pengujian uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai  $t_{hitung}$  variabel pembiayaan syariah sebesar 8.596 hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.596 > 1,697$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0.05$ ), maka membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah yang semakin meningkat, akan meningkatnya pendapatan UMKM di Kecamatan Syamralira Aron.
- 2) Nilai  $t_{hitung}$  pemberdayaan sebesar 2.153 hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,153 > 1,697$ ) dengan tingkat signifikansi 0,009. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,009 < 0.05$ ), maka membuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang semakin meningkat, akan meningkatnya pendapatan UMKM di Kecamatan Syamralira Aron.

**Tabel 4**  
**Hasil uji Signifikansi Simultan (uji F)**

F hitung	Sign	Simpulan
36,951	0,000	Berpengaruh simultan

Adapun hasil pengujian uji-F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 36.951$  dengan signifikansinya 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{statistik} > F_{tabel}$  yaitu  $36.951 > 3.267$ . Sedangkan jika menggunakan batas signifikansi 0.05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan syariah dan pemberdayaan secara simultan

(bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> (R-square)**

Model	R	R <sup>2</sup> (R-square)	Adjusted R-square
1	0,839	0,704	0,685

Analisis korelasi (R) diperoleh hasil bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0.839. Sesuai dengan ketentuan interpretasi koefisien korelasi, maka keeratan hubungan antara pembiayaan syariah dan pemberdayaan dengan peningkatan pendapatan berada di antara >0,75 – 0,99 yang berarti keeratan hubungan antara variabel-variabel tersebut berada pada interprestasi sangat kuat. Hal ini menjelaskan bahwa ternyata pembiayaan syariah dan pemberdayaan memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Syamtalira Aron.

Analisis nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R<sup>2</sup> (R-square) diperoleh hasil sebesar 0,704. Hal ini berarti besarnya pengaruh pembiayaan syariah dan pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron yaitu sebesar 7.04%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembiayaan yang diterima oleh pelaku UMKM di kecamatan Syamtalira Aron dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha, sehingga usaha yang dijalankan akan berkembang sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh UMKM tersebut, dimana pendapatan mereka akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah barang atau produk yang dihasilkan.

Pemberdayaan yang pernah diterima oleh pelaku UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron dapat menjadi wawasan maupun pengetahuan para pelaku usaha tersebut dalam pengembangan usaha, dimana adanya pemberdayaan akan mampu meningkatkan SDM dari pelaku UMKM, sehingga adanya peningkatan SDM akan membantu meningkatkan kompetitif dalam melakukan usaha maupun pola pikir dari pelaku UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha ini akan mampu meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di kecamatan Syamtalira Aron.



## SIMPULAN

Pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.596 > 1,697$ ). Artinya dengan adanya pembiayaan syariah maka pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron akan meningkat dan jika tidak ada pembiayaan maka pendapatan UMKM tidak meningkat. Besarnya peningkatan pendapatan UMKM dengan adanya pembiayaan sebesar 7,62%.

Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,153 > 1,697$ ). Artinya dengan adanya pemberdayaan maka pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron akan meningkat dan jika tidak ada pemberdayaan maka pendapatan UMKM tidak meningkat. Besarnya peningkatan pendapatan UMKM dengan adanya pemberdayaan sebesar 3,74%.

Pembiayaan syariah dan pemberdayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dimana nilai  $F_{count} > F_{tabel}$  ( $36.951 > 3.267$ ). Artinya dengan adanya pembiayaan syariah dan pemberdayaan maka pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron akan meningkat dan jika tidak ada pembiayaan syariah dan pemberdayaan maka pendapatan tidak meningkat. Besarnya peningkatan pendapatan dengan adanya pembiayaan syariah dan pemberdayaan sebesar 7.04%, sedangkan keeratan hubungan antara pembiayaan syariah dan pemberdayaan dengan peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Syamtalira Aron berada pada interpretasi sangat kuat, artinya pembiayaan syariah dan pemberdayaan memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bashith (2019), *Ekonomi Kemasyarakatan, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang: UIN – Malik Press.

Ahmad Erani Yustika (2017), *Perekonomian Indonesia*, Malang: BPFE- UNIBRAW.

Ahmed, S.S., Guozhu, J., Mubarik, S., Khan, M., Khan, E., 2020a. Intellectual capital and business performance: the role of dimensions of absorptive capacity. *J. Intellect. Cap.* 21 (1), 23–39.

- Ahmed, Z., Asghar, M.M., Malik, M.N., Nawaz, K., 2020b. Moving towards a sustainable environment: the dynamic linkage between natural resources, human capital, urbanization, economic growth, and ecological footprint in China. *Resour. Pol.* 67,101677.
- Anwar, K., 2019. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode Tahun 2009-2018 (Studi di Kabupaten Serang). Doctoral dissertation. UIN SMH BANTEN.
- Arraiz, I., Melendez, M., & Stucchi, R. (2014). Partial credit guarantees and firm performance: Evidence from the Colombian National Guarantee Fund. *Small Business Economics*, 43(3), 711–724.
- Artaman, Dewa Made Aris (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Aysan, A.F., Disli, M., Ng, A., Ozturk, H., 2016. Is small the new big? Islamic banking for SMEs in Turkey. *Econ. Model.* 54, 187–194.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pada jam 20.20 WIB.
- Bank Indonesia. (2015). *Five Finger Philosophy: Upaya Memberdayakan UMKM*, (online), (<http://www.bi.go.id/web/id>), diakses 6 Februari 2021.
- Basu Swastha Dharmmesta (2017). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPF.
- Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking and Finance*, 30(11), 2931–2943
- Bobba, M., Flabbi, L., Levy, S., Tejada, M., 2021. Labor market search, informality, and on-the-job human capital accumulation. *J. Econom.* 223 (2), 433–453.
- Boediono (2018). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Cressy, R., Olofsson, C., 1997. European SME financing: an overview. *Small Bus. Econ.* 8, 7–96.



- Das, S., & Mohiuddin, K. M. (2015). Motivational factors and the constraints of women entrepreneurship development in Bangladesh. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(3), 377–396.
- Dirven M 2011. Non-farm Rural Employment and Rural Poverty Reduction: What We Know in Latin America in 2010. Paper presented at the IFAD Conference on New Directions for Smallholder Agriculture. International Fund for Agricultural Development (IFAD) Via Paolo Di Dono, 44, Rome 00142, Italy, January 24 to 25, 2011.
- Du, J., Bian, C., Gan, C., 2017. Bank competition, government intervention and SME debt financing. *China Finance Rev. Int.*
- Edi Suharto (2017), *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Evans, D. S. (1987). The relationship between firm growth, size and Age: estimates for 100 manufacturing industries. *The Journal of Industrial Economics*, 35(4), 567–581.
- Fiseha, G. G., & Oyelana, A. A. (2015). An assessment of the roles of small and medium enterprises (SMEs) in the local economic development (LED) in South Africa. *Journal of Economics*, 6(3), 280–290.
- Franquesa, J., Vera, D., 2021. Small business debt financing: the effect of lender structural complexity. *J. Small Bus. Enterprise Develop.*
- Gemala Dewi (2017), *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang, BPUDIP.
- Ginandjar Kartasasmitha, (2016). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pusaka Cisendo.
- H. Moh Rifai (2017), *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: Wicaksana.
- Habtewold, F. G. (2019). Factors that affect the growth of micro and small scale enterprises in DebreBerhan town. *American Journal of Theoretical Applied Statistics*, 8(4), 147–156.

- Hidayati, Nadiyah (2019). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah: Studi Kasus KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Koja Jakarta*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iqbal, Z., Mirakhor, A., 2011. *An introduction to Islamic finance: Theory and practice*. John Wiley & Sons.
- Ismail, (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana: Jakarta.
- Kasmir (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kersten, R., Harms, J., Liket, K., & Maas, K. (2017). Small firms, large impact? A systematic review of the SME finance literature. *World Development*, 97, 330e348.
- Khotibul Umam (2016), *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Liao, S., Wang, F., Wu, T., Pan, W., 2016. Crude oil price decision under considering emergency and release of strategic petroleum reserves. *Energy*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.energy.2016.02.043>.
- Lip Saripah dan Hernawati (2019). *Memfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*. Bandung: April Media.
- Matthew, O., Ufua, D. E., Olawande, T., & Edefe, O. D. (2020). Addressing Unemployment challenge through micro and small enterprises (MSEs): Evidence from Nigeria. *Problems and Perspectives in Manage*, 18(2), 79.
- Midgley, J. (2008). Microenterprise, global poverty and social development. *International Social Work*, 51(4), 467–479.
- Mudrajad Kuncoro (2019). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2019), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Muhammad (2018), *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: STIM YKPN.



- Muhammad Syafi'i Antonio (2018), *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyadi (2015). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba. Empat.
- Munir, Q., Kok, S.C., Teplova, T., Li, T., 2017. Powerful CEOs, debt financing, and leasing in Chinese SMEs: Evidence from threshold model. *North Amer. J. Econ. Finance* 42, 487–503.
- Nur Riyanto Al Arif (2017), *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Okamuro, H., Nishimura, J., & Kitagawa, F. (2018). Multilevel policy governance and territorial adaptability: Evidence from Japanese SME innovation programmes. *Regional Studies*. [https:// doi. org/ 10. 1080/00343 404. 2018. 15006 87](https://doi.org/10.1080/00343404.2018.1500687).
- Orlando, María Beatriz & Molly, Pollack (2000). *Microenterprises and Poverty. Evidence from Latin America*. Washington, D.C: Inter-American Development Bank Sustainable Development Department Microenterprise Unit, February. Retrieved from <https://publications.iadb.org/bitstream/handle/11319/5035/Microenterprises%20and%20Poverty.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Accessed 9 Jan 2023.
- Oyelana, A. A., & Adu, E. O. (2015). Small and medium enterprises (SMEs) as a means of creating employment and poverty reduction in Fort Beaufort, eastern Cape Province of South Africa. *Journal of Social Sciences*, 45(1), 8–15.
- Paolo Pietro Biancone, (2013) “ Islamic Services and their application to the Italian financial system”, 16th Toulon-Verona Conference “Excellence in Services”, University of Ljubljana, Slovenia, 29-30 August, 2013.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 06/per/M.KUKM/I/2007.
- Raghuvanshi, Juhi, Rajat, Agrawal, & P. K. Ghosh (2017). Analysis of Barriers to Women Entrepreneurship: The DEMATEL Approach. *The Journal of Entrepreneurship*, 26(2), 220–238. Retrived from <http://journals.sagepub.com/impact-factor/joe>. Accessed 7 Jan 2023.
- Ratih Dewayanti dan Ernawati Chotim (2004), *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*, Bandung: AKATIGA.

- Sadono Sukirno (2016). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta; Rajagrafindo Persada.
- Sakur (2018). "Kajian Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta", *Jurnal Siprit Publik*, Volume 7 Nomor 2 (Oktober, 2001).
- Santos, Ajoqué & Gihan, Moustafa (2016). Female entrepreneurship in developing countries - Barriers and Motivation Case Study: Egypt and Brazil. Master of Science Thesis. KTH Industrial Engineering and Management, Stockholm. Retrieved from <http://www.diva-portal.se/smash/get/diva2:949759/FULLTEXT01.pdf>. Accessed 2 June 2018.
- Shaban, M., Duygun, M., Anwar, M., Akbar, B., 2014. Diversification and banks' willingness to lend to small businesses: evidence from Islamic and conventional banks in Indonesia. *J.Econ. Behav. Organ.* 103, S39–S55.
- Shah, H., & Saurabh, P. (2015). Women entrepreneurs in developing nations: Growth and replication strategies and their impact on poverty alleviation. *Technology Innovation Management Review*, 5(8), 34–43.
- Soemarso S.R (2019). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standart Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No. 25
- Su, C.W., Huang, S.W., Qin, M., Umar, M., 2021. Does crude oil price stimulate economic policy uncertainty in BRICS? *Pac. Basin Finance J.* <http://dx.doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101519>.
- Sudaryono, 2017. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. In: CAPS, first ed. Center for Academic Publishing Service.
- Sugiyanto, Putri, R.,A., Kartolo, R., 2019. Potensi Kekayaan Intelektual pada Pemberdayaan UMKM dan Koperasi Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Humanis* 502–520.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2000), *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana (2018), *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.



- Tafsir Tematik Departemen Agama RI (2008), *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tambunan, T. T. H. (2009a). Development of small and medium enterprises in ASEAN countries. New Delhi: Readworthy Publications, Ltd.
- Tambunan, T. T. H. (2009b). SME in Asian developing countries. London: Palgrave Macmillan Publisher.
- Tambunan, T. T. H. (2010). Trade liberalization and SMEs in ASEAN. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Tambunan, T. T. H. (2018). MSMEs and access to financing in a developing economy: The Indonesian experience. In A. Woldie & B. Thomas (Eds.), Financial entrepreneurship for economic growth in emerging nations IGI Global.
- Tambunan, Tulus T.H. (2015a), ASEAN Micro, Small and Medium Enterprises toward AEC 2015. Saarbrucken: Lambert Academic Publishing (LAP).
- Thapa, Ajay (2016). Micro-enterprise Development as a Poverty Reduction Strategy in Nepal: A Multidimensional Analysis of the Factors Determining Micro-enterprise Performance. Research Note, Private Enterprise Development in Low Income Countries, Center for Economic Policy Research and UKaid. Retrieved from [https://pedl.cepr.org/sites/default/files/Research%20Note%20%20Microenterprise%20Development%20as%20a%20PovertyReduction%20Strategy%20in%20Nepal\\_1.pdf](https://pedl.cepr.org/sites/default/files/Research%20Note%20%20Microenterprise%20Development%20as%20a%20PovertyReduction%20Strategy%20in%20Nepal_1.pdf). di akses 9 Jan 2023.
- Tulus Tambunan (2018), *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2019), *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, Y. (2016). What are the biggest obstacles to growth of SMEs in developing countries? e an empirical evidence from an enterprise survey. *Borsa Istanbul Review*, 16(3), 167e176.
- Yesy Yusro Kumalasari dkk (2017), "*Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik*"; *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Yuhua, B. Z. (2013). SMEs in the APEC Region. APEC Policy Support Unit, Policy Brief No.8. December. Singapore: APEC Secretariat.

Zubaedi (2017), *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

Zulkarnain (2016), *Membangun Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

